

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kejadian kecelakaan merupakan kejadian yang bisa menimbulkan cedera dan bahkan bisa menjadi faktor terjadinya kematian yang biasa terjadi, dimana saja, dan kapan saja disemua kalangan masyarakat, seperti kecelekaan lalu lintas yang saat ini kejadian kecelakaan lalu lintas sangat meningkat khususnya dinegara berkembang, seperti indonesia.

Menurut WHO, Indonesia menempati urutan ke lima yang merupakan Negara tertinggi kasus kecelakaan Indonesia setelah India (WHO, 2012). Hasil riset kesehatan dasar Indonesia tahun 2013, menunjukkan prevelensi cedera secara nasional adalah 8,2 persen dengan prevalensi tertinggi ditemukan di Sulawesi Selatan (12,8%) dan terendah di Jambi (4,5%). Data ini menunjukkan kecenderungan peningkatan prevalensi cedera dari 7,5 persen pada tahun 2010 menjadi 8,2 persen pada tahun 2013.

Kecelakaan dapat terjadi karena berbagai macam penyebab. Penyebab kecelakaan terbanyak berdasarkan data Riskesdas 2013 yaitu kecelakaan disebabkan jatuh (40,9%) dan kecelakaan sepeda motor (40,6%). Adapun urutan proporsi terbanyak untuk tempat terjadinya cedera, yaitu di jalan raya(42,8%), rumah (36,5%), area pertanian (6,9%) dan sekolah (5,4%).

Daerah Provinsi Gorontalo dari data yang didapatkan bahwa prevalensi cedera adalah 9,0 persen dengan prevalensi tertinggi ditemukan di Bone Bolango (11,0%) dan terendah di Kabupaten Gorontalo (7%). Penyebab cedera terbanyak, yaitu kecelakaan sepeda motor (44,8%) dan jatuh (36,2%). Penyebab

cedera transportasi sepeda motor tertinggi ditemukan di Kabupaten Gorontalo (59,0%) dan terendah di Bone Bolango (28,0%). Proporsi terbanyak terjadi pada umur 0 -14 tahun (75,0%), laki-laki (49,4%), pendidikan tamat SMA (74,9%) dan status pegawai (64,7%). Adapun urutan proporsi terbanyak untuk tempat terjadinya cedera, yaitu di jalan raya (42,8%), rumah (36,5%), area pertanian (6,9%) dan sekolah (5,4%).

Kecelakaan merupakan suatu kondisi yang berpotensi pada keadaan gawat darurat yang dapat menyebabkan kematian, dikarenakan korban mengalami henti nafas maupun henti jantung dan tidak mendapat pertolongan pertama secara cepat dan tepat (Junaidi, 2014). Ketika mengalami henti nafas, maka transportasi oksigen terhenti sehingga dalam waktu singkat organ-organ tubuh terutama organ vital seperti otak akan mengalami kerusakan bahkan kematian otak, jika otak mengalami kematian secara permanen maka akan menyebabkan kematian pada korban.

Menurut Sunyonto (dalam Hutapea, 2012) menjelaskan bahwa satu jam pertama adalah waktu yang sangat penting dalam penanganan penyelamatan yaitu dapat menekan sampai 85 % dari angka kematian. Penanganan yang dimaksud adalah perlu dilakukan bantuan hidup dasar sebagai pertolongan pertama pre hospital secara cepat.

Bantuan hidup dasar (BHD) adalah tindakan usaha yang dilakukan untuk mempertahankan kehidupan pada saat penderita mengalami keadaan yang mengancam nyawa (AHA, 2011). Tujuan dari bantuan hidup dasar (BHD) adalah menjaga ketersediaan oksigen tubuh, mengalirkan darah ke organ-organ penting

tubuh dan menjaga organ-organ tersebut berfungsi dengan normal (Swasanti & Putra, 2014).

Menurut Frame (dalam Dahlan, Kumaat, Onibala, 2014), bahwa bantuan hidup dasar (BHD) dapat diajarkan kepada siapa saja. Setiap orang dewasa seharusnya memiliki keterampilan bantuan hidup dasar (BHD), bahkan dapat diajarkan sesuai dengan kapasitasnya. Termasuk kalangan medis maupun mahasiswa-mahasiswa yang bergerak dalam bidang kesehatan sudah mendapat pengetahuan tentang bantuan hidup dasar.

Hasil penelitian yang dilakukan Felayati (2011) yang dilakukan di Fakultas Kesehatan Masyarakat di Universitas Sumatera Utara dengan 64 Sampel didapatkan 36 responden (56,3%) memiliki pengetahuan sedang.

Penelitian yang dilakukan Ihsan (2013) yang dilakukan Mahasiswa angkatan menunjukkan 2010 program studi pendidikan Dokter di Universitas Muhammadiyah Jakarta menunjukkan 12,6% responden memiliki pengetahuan kategori mengetahui tentang bantuan hidup dasar, dan 87,4% responden memiliki dalam kategori tidak mengetahui tentang bantuan hidup dasar.

Hasil observasi di Universitas Negeri Gorontalo (UNG), khususnya untuk jurusan Keperawatan, mata kuliah kuliah gawat darurat yang didalamnya membahas mengenai bantuan hidup dasar merupakan salah satu mata kuliah yang wajib di kontrak oleh seluruh Mahasiswa keperawatan.

Dan berdasarkan hasil wawancara dari tujuh Mahasiswa, didapatkan satu mahasiswa mengetahui pengertian bantuan hidup dasar (BHD) namun lupa dengan tehnik pelaksanaannya. Sedangkan dua Mahasiswa tidak mengetahui

bantuan hidup dasar (BHD) dengan alasan sudah lupa dengan mata kuliah tersebut, dan untuk empat mahasiswa lainnya mengetahui tentang bantuan hidup dasar, resusitasi jantung paru.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Gambaran Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Negeri Gorontalo*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Uraian pada latar belakang maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Dari data Riskesdas proporsi kecelakaan digorontalo ialah 75,0% terjadi pada umur 0-14 tahun dan 74,9% banyak terjadi pada pendidikan tamat SMA.
2. Mahasiswa keperawatan semester delapan sudah pernah mendapat mata kuliah tentang gawat darurat.
3. Hasil wawancara yang dilakukan pada 3 mahasiswa keperawatan, didapatkan satu mahasiswa mampu menyebutkan pengertian bantuan hidup dasar (BHD) namun lupa dengan tehnik pelaksanaannya. Sedangkan dua mahasiswa lainnya tidak mengetahui tentang bantuan hidup dasar dengan alasan lupa dengan materi mata kuliah tersebut, dan untuk empat mahasiswa lainnya mengetahui tentang bantuan hidup dasar, resusitasi jantung paru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Negeri Gorontalo?”.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang bantuan hidup dasar.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Menambah wawasan bagi para pembaca khususnya mahasiswa keperawatan dan memberikan gambaran pengetahuan mengenai bantuan hidup dasar sehingga dapat menjadi bahan acuan kedepannya untuk dapat memberikan pelatihan maupun pendidikan kepada masyarakat mengenai bantuan hidup dasar.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam membantu memberikan informasi dan landasan bagi pengembangan penelitian yang bersangkutan dan dapat dijadikan sebagai kerangka acuan untuk penelitian selanjutnya serta memberikan informasi awal bagi pengembangan penelitian serupa.

2. Bagi Pihak Program Studi Ilmu Keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat memberi informasi kepada pihak jurusan untuk meningkatkan dan memantapkan materi mengenai bantuan hidup dasar agar khwalitas mahasiswa bertambah dalam kegawat darurat sesuai dengan visi dan misi jurusan keperawatan Universitas Negeri Gorontalo.

3. Bagi Peneliti

Untuk dapat menjadi bahan untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian.